

Urgensi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan

Meliani Putri¹, Anne Effane²

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru

Universitas Djuanda

Jln. Tol Ciawi No.1, Ciawi-Bogor, Jawa Barat, Indonesia

Email: melianiputri717@gmail.com

Abstrak

Pengelolaan kelas menjadi tolok ukur pencapaian tujuan pembelajaran yang dimaksud Efektif dan efisien dalam proses pendidikan, sebagai aturan, tujuan Pendidikan Diperhitungkan tercapai apabila pengelolaan kelas telah dilakukan dengan baik di sekolah itu sendiri. Manajemen kelas didefinisikan sebagai biaya guru dari guru kelas Bimbing siswa dalam perencanaan kelas atau perencanaan sehingga Anda dapat merencanakan dan Anda dapat Pada saat yang sama itu menciptakan suasana yang menyenangkan dan selalu mendorong siswa untuk berpartisipasi dan berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran di kelas sehingga lingkungan yang menguntungkan seperti itu membantu mensukseskan kurikulum yang telah direncanakan sebelumnya.

Saat menulis artikel yang merupakan hasil pemikiran penulis, metode penulisan digunakan Sebagai metode penulisan atau kesastraan, yaitu mengambil informasi dari artikel atau buku Pelajaran berkaitan dengan topik yang dibahas. Oleh karena itu urgensi untuk mencapai pengelolaan kelas tujuan pembelajaran yang direncanakan Dari sudut pandang, kriteria dan indikator yang berbeda Kita dapat berasumsi bahwa kualitas pendidikan dapat ditingkatkan ketika sekolah telah melakukan hal tersebut 1) dukungan pemerintah, 2) kepemimpinan kepala sekolah yang efektif, 3) kinerja guru dengan kualitas baik, 4) kurikulum yang sesuai dan lulusan berkualitas, 5) budaya dan iklim organisasi yang efisien, 6) dukungan masyarakat dan orang tua siswa.

Penerapan kepemimpinan dalam peningkatan mutu pendidikan adalah solusinya harapan nyata untuk dapat menguasai indikator mutu pendidikan secara bersama-sama Sinergi untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Kata kunci: Manajemen kelas, tujuan pembelajaran, peningkatan mutu

I. PENDAHULUAN

Mutu pendidikan memegang peranan penting meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam Pendidikan proses transformasi pengetahuan dan informasi berlangsung sistematis Kualitas pendidikan seringkali berfokus pada kualitas lulusan, tetapi lulusan yang berkualitas (output) tidak akan tercapai jika tidak demikian melalui proses pendidikan yang berkualitas. Menurut Umar Hamalik, konsep mutu dapat dilihat dari dua sisi, yaitu aspek normatif dan deskriptif. Kualitas dalam pengertian normative ditentukan oleh pertimbangan internal dan eksternal. Menurut kriteria internal, mutu pendidikan merupakan produk Pendidikan, yaitu orang-orang yang terlatih dengan standar ideal. Berdasarkan kriteria eksternal, pendidikan adalah alat tenaga kerja terdidik, terdidik. Dalam arti deskriptif kualitas ditentukan oleh status hasil tes pembelajaran. Dzaujak Ahmad mengemukakan bahwa mutu pendidikan adalah kemampuan sekolah dalam pengelolaan secara operasional dan efisien terhadap komponen-komponen yang berkaitan dengan sekolah sehingga menghasilkan nilai tambah terhadap komponen tersebut menurut norma/standar yang berlaku. Yaitu kualitas produk Pendidikan dipengaruhi oleh kapasitas lembaga Pendidikan menggunakan seluruh potensi kerja secara optimal pendidikan, siswa, belajar, lembaga pendidikan, Keuangan dan hubungannya dengan masyarakat dengan itu dapat memberikan hasil yang berkualitas tinggi.

Pada prinsipnya, Mutu merupakan bagian integral dari proses pendidikan. Belajar adalah tujuan dari organisasi pendidikan. Kualitas pelatihan adalah kualitas lulusan dan pelayanan terkait pelatihan yang memuaskan para pihak. Kualitas Lulusan ditutup dengan nilai bagus (kognitif, afektif, psikomotor) diterima untuk melanjutkan pada tingkat kualitas yang lebih tinggi dan mereka memiliki karakter yang baik. Pada saat yang sama, kualitas layanan terkait dengannya Kegiatan tersebut melayani kebutuhan siswa, guru dan staf, serta masyarakat akurat dan tepat sehingga setiap orang merasa puas dengan pelayanan yang diberikan dari sekolah.

II. METODOLOGI

Metode penulisan artikel ini adalah metode yang digunakan deskripsi kuantitatif yang mendefinisikan dan menggambarkan manajemen, Manajemen dalam perencanaan dan pengendalian mutu sekolah dan masih banyak lagi sangat melibatkan peran guru dalam manajemen mutu di ruang kelas sekolah.

Artikel ini merupakan hasil pemikiran penulis, sehingga digunakan teknik penulisan teknik Sastra/Literatur dengan mencari informasi baik dalam artikel maupun buku pelajaran berkaitan dengan topik yang dibahas.

III. HASIL DAN DISKUSI (PALATINO LINOTYPE, 12, BOLD)

Kata manajemen berasal dari bahasa latin yaitu asal kata manus artinya tangan dan agree artinya melakukan. Teks itu digabungkan ke dalam kata kerja managere, yang berarti

mengatur. Managere diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dalam bentuk kata to manage, dengan kata benda dan management untuk Orang yang terlibat dalam kegiatan manajemen. Akhirnya manajemen diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia untuk manajemen atau pengelolaan.

Dari berbagai pandangan, kriteria dan indikator yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa mutu pendidikan/sekolah dapat ditingkatkan apabila sekolah memiliki 1) dukungan pemerintah, 2) kepemimpinan sekolah yang efektif, 3) kinerja guru yang baik, 4) kurikulum yang sesuai dan 5) lulusan berkualitas 6) budaya dan iklim organisasi yang efisien 7) dukungan masyarakat dan orang tua siswa. Masing-masing indikator ini dijelaskan di bawah ini untuk informasi lebih lanjut.

1. Dukungan Pemerintah

Salah satu amanata dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 (UUD 1945) mengamanatkan bahwa Pemerintah Negara Indonesia harus dapat mencerdaskan kehidupan bangsa. Upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa adalah dengan cara meningkatkan mutu pendidikan serta pemerataanya pada setiap wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Tidak dapat disangkal bahwa upaya besar telah dilakukan pemerintah terus berupaya meningkatkan kualitas pendidikan. Sebagai contoh Peningkatan 20% anggaran pendidikan melalui APBN dan APBD, Bantuan Operasional Sekolah (BOS), sertifikasi guru dan peningkatan kesejahteraan, standardisasi dan akreditasi sekolah dan banyak praktik lainnya. Pemerintah suka berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia tersedianya sarana dan prasarana bagi guru yang berkualitas.

Pemerintah pusat maupun daerah memiliki perannya masing-masing. Sagala (2011:83) mengungkapkan adanya dukungan pemerintah pusat kaitannya dengan standarisasi, dukungan pemerintah provinsi dan kabupaten/ kota kaitannya dengan pelayanan anggaran dan fasilitas sekolah.

Selain menyediakan staf dan tempat, tugas lainnya Pemerintah yang tidak kalah penting harus memastikan pelaksanaannya pelatihan ini bebas dari kepentingan, gangguan dan kemungkinan masalah lainnya mengganggu dan menghambat tercapainya tujuan pendidikan yang bermutu. Oleh itu membutuhkan komitmen yang kuat dan berkelanjutan dari pemerintah pusat, provinsi dan kabupaten.

2. Kepemimpinan Kepala Sekolah yang efektif

Sebagai pemimpin di organisasi lain, baik nirlaba maupun nirlaba pelatihan manajemen juga merupakan faktor penting dalam meningkatkan efisiensi organisasi/sekolah. Dalam dunia pendidikan, khususnya di sekolah manajemen disebut direktur atau manajemen madrasah. Sebagai kepala sekolah, kepala sekolah harus memiliki kekuasaan untuk mendirikan sekolah bermutu, apalagi di zaman sekarang ini, serba dinamis dan harus ada perubahan, menanggapi dengan cepat untuk tetap up to date dan memenuhi kebutuhan pemangku kepentingan pendidikan dan Inilah cara menciptakan lulusan terbaik.

Bahwa kualitas kepemimpinan hendak membuat perbedaan yang signifikan bagi sekolah dan siswa (output). Di bagian dunia yang berbeda, baik di negara maju

maupun negara berkembang, diakui bahwa sekolah membutuhkan pemimpin yang efektif jika mereka ingin memberikan pelatihan mutu yang terbaik untuk murid-muridnya.

Maka dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan yang efektif adalah suatu proses pemimpin yang mempengaruhi Pengikut, diantaranya: (1) interpretasi situasi (lingkungan sekolah); (2) pemilihan tujuan sekolah; (3) Mengatur pekerjaan dan memotivasi pengikut untuk mencapai sesuatu tujuan sekolah; (4) menjaga kerjasama dan kerja tim; (5) memberikan dukungan dan Kerjasama dengan lembaga ekstrakurikuler. Dalam lingkungan pendidikan, khususnya dalam manajemen Pendidikan diartikan sebagai kemampuan untuk mempengaruhi kelompok untuk mencapainya tujuan pendidikan.

3. kinerja guru dengan kualitas baik

Guru adalah puncak pendidikan (proses pembelajaran) karena guru adalah orang yang berhadapan langsung dengan siswa. Untuk itu, guru harus dapat bekerja dengan baik sehingga siswa yang produktif memiliki kompetensi yang diharapkan. Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 4 menegaskan bahwa guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Untuk dapat melaksanakan fungsinya dengan baik, guru wajib untuk memiliki syarat tertentu, salah satu di antaranya adalah kompetensi.

Dalam proses pendidikan, guru sebagai pembina memegang peranan yang sangat penting dan strategis siswa menuju kedewasaan, kesiapan dan kemandirian, sering dikatakan oleh guru dalam puncak pendidikan. Dalam undang-undang guru dan dosen nomor 14 tahun 2005 pasal 8, guru yang baik dituntut memiliki empat (4) kompetensi yakni kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Efektivitas guru akan optimal bila terintegrasi dengan komponen sekolah, antara lain kepala sekolah, budaya/iklim sekolah, guru, staf, dan siswa. Efektivitas guru merupakan bagian integral dari sistem yang dimulai dari input, proses, dan output serta bertujuan untuk mencapai tujuan lembaga pendidikan. Oleh karena itu, upaya peningkatan kinerja guru sebagai pendidik mutlak diperlukan.

4. Kurikulum yang sesuai dan lulusan berkualitas

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 dijelaskan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Pentingnya kurikulum yang baik dan relevan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Namun, ketika menggunakan/mengembangkan kurikulum, tidak dapat sepenuhnya diadopsi oleh tempat/negara lain, meskipun negara tersebut memiliki tingkat pendidikan yang sangat tinggi. Ini karena harapan dan tujuan masing-masing negara yang berbeda dalam hal pendidikan berkualitas. Sudarsyah dan Nurdin (2010:191) mengungkapkan landasan pokok dalam pengembangan

kurikulum dikelompokkan dalam empat jenis yaitu landasan filosofis, landasan psikologis, landasan sosiologis, dan landasan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Pengembangan kurikulum harus dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan. Hal ini dilakukan untuk menyesuaikan kualitas lulusan dengan perkembangan/tuntutan zaman.

Pada tahun 2013 pemerintah Indonesia melalui kementerian pendidikan dan kebudayaan mengeluarkan kebijakan yakni merubah kurikulum 2006 atau Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menjadi kurikulum 2013. Alasan utama pemerintah merubah kurikulum yakni menyesuaikan dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2010-2014 di sektor pendidikan. Perubahan kurikulum dilakukan untuk menjawab tantangan zaman yang terus berubah agar peserta didik mampu bersaing di masa depan (relevansi).

Alasan lain dia melakukannya perubahan kurikulum adalah kurikulum sebelumnya yang dirasakan sebagai tekanan bagi siswa. Juga Siswa memiliki banyak mata pelajaran untuk dipelajari, jadi mereka melakukan ini sebagai gantinya sarat. Perubahan kurikulum ini juga mempertimbangkan keadaan beberapa tahun terakhir. KTSP Ini memberi guru fleksibilitas untuk membuat kurikulum untuk setiap individu Sekolah tidak berjalan mulus.

Salah satu masalah dengan perubahan kurikulum ini adalah pentingnya antar kurikulum terhadap tantangan masa depan yang akan dihadapi anak bangsa Indonesia dalam mempersiapkan diri sedang dalam persaingan global. Mencapai tujuan pendidikan merupakan tugas kurikulum. Oleh karena itu, kurikulum yang akan dibuat harus berkaitan dengan tujuan pendidikan dan perkembangan saat ini.

5. Lulusan yang berkualitas

Lulusan yang berkualitas/ bermutu merupakan tujuan utama dalam pendidikan. Sesuai dengan Pasal 2 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Sedangkan pada Pasal 3 menegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Lulusan yang bermutu tidak hanya bila siswa/ lulusan memiliki kemampuan/kompetensi hanya pada aspek kognitif saja, tetapi semua aspek yakni kognitif, psikomotorik, dan afektif, hal ini sesuai dengan PP 32 tahun 2013 tentang standart nasional pendidikan pasal 25 ayat 4 dinyatakan standar kompetensi lulusan sebagaimana mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

6. Dukungan masyarakat dan orang tua siswa

Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama seluruh komponen bangsa, dimulai dari pemerintahan yang baik pemerintahan pusat dan daerah, dunia usaha

dan industri (DUDI) dan pada semua lapisan masyarakat. Masyarakat adalah orang-orang yang bersentuhan langsung dengan dunia pendidikan selama ini. Masyarakat dan orang tua memegang peranan penting dalam kemajuan pendidikan. Tidak ada dukungan komunitas pendidikan tidak dalam kondisi terbaiknya.

Dalam Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan beberapa peran yang dapat dilakukan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan, yang diatur dalam pasal 54 ayat 1, peran serta masyarakat dalam pendidikan meliputi peran serta perseorangan, kelompok, keluarga, organisasi profesi, pengusaha dan organisasi kemasyarakatan dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu pelayanan pendidikan. Kemudian dalam pasal 2 dinyatakan bahwa masyarakat dapat berperan serta sebagai sumber, pelaksana dan pengguna hasil pendidikan. Sedangkan hak dan kewajiban masyarakat diatur dalam pasal 8 dan 9, masyarakat berhak untuk berperan serta dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi program pendidikan. Masyarakat wajib memberikan dukungan sumber daya dalam penyelenggaraan Pendidikan.

Selain dalam UU Sisdiknas di atas, dalam Peraturan Pemerintah No.39 Tahun 1992 tentang Peranserta Masyarakat dalam pendidikan pada pasal 3 disebutkan bahwa partisipasi masyarakat dapat dilaksanakan dalam berbagai bentuk seperti: a) pendirian dan penyelenggaraan pendidikan; b) pengadaan dan pemberian bantuan tenaga kependidikan; c) pengadaan dan pemberian bantuan tenaga ahli; c) pengadaan dan/ atau penyelenggaraan program pendidikan yang belum dilaksanakan pemerintah menunjang pendidikan nasional; d) pengadaan dana dan pemberian bantuan lainnya; e) pengadaan dan pemberian bantuan sarana belajar; e) pemberian kesempatan untuk magang; f) pemberian pemikiran dan pertimbangan; g) pemberian bantuan manajemen dan; h) pemberian bantuan dalam bentuk kerjasama.

Secara umum dapat dilihat bahwa tujuannya adalah kerjasama antara orang tua dan Masyarakat Sekolah merupakan upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan. Ukuran gulungan yang harus niat masyarakat dan orang tua adalah untuk mencapai kualitas pelatihan. Tentunya pihak sekolah harus terus berupaya dan meningkatkan hal tersebut. Sekolah harus mampu menjaga hubungan yang baik dan harmonis dengan masyarakat dan dengan orang tua untuk membantu sekolah meningkatkan kualitas pengajaran.

IV. KESIMPULAN

Buruknya mutu pendidikan di Indonesia harus segera diatasi. Oleh Peningkatan mutu pendidikan memerlukan upaya yang sungguh-sungguh dan sungguh-sungguh dari semua pihak mulai dari pemerintah pusat dan daerah, kepala sekolah, guru, siswa, orang tua, masyarakat dan kehidupan komersial.

Kehadiran manajemen dalam upaya peningkatan mutu pendidikan sudah tidak dapat dipungkiri lagi. Kepemimpinan adalah bagian penting dari operasi untuk mencapai perbaikan dan tujuan kualitas pendidikan. Atas dasar itu, diharapkan semua pemangku

kepentingan di dunia pendidikan dapat melakukannya memahami dan bahkan dapat mengimplementasikan peran mereka.

V. REFERENSI

- Agustin, P., & Effane, A. (2022). Model Pengembangan Peningkatan Mutu Pendidikan dan Manajemen Pendidikan Mutu Berbasis Sekolah. *KARIMAH TAUHID*, 1(6), 903–907. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v1i6.7700>
- Anggraeni, R., & Effane, A. (2022). Peranan Guru dalam Manajemen Peserta Didik. *KARIMAH TAUHID*, 1(2), 234–239. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v1i2.7701>
- Asmara, Y., & Nindianti, D. S. (2019). Urgensi Manajemen Kelas untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran. *Sindang: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Kajian Sejarah*, 1(1), 12-24.
- Damayanti, S. D., & Effane, A. (2023). Fungsi Kewirausahaan Dalam Pendidikan. *KARIMAH TAUHID*, 1(1), 90–98. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v1i1.7711>
- Fadhli, M. (2016). Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan. *ITQAN: Jurnal Ilmu-ilmu Kependidikan*, 7(1), 103-113.
- Fadhli, M. (2017). Manajemen peningkatan mutu pendidikan. *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 1(2), 215-240.
- Farah Anisa, & Effane, A. (2023). TUJUAN MANAJEMEN SEKOLAH. *KARIMAH TAUHID*, 1(1), 80–83. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v1i1.7720>
- Sefhia Naila, & Effane, A. (2023). Desentralisasi Manajemen Pembiayaan Dan Konflik Dalam Mahalnya Biaya Pendidikan. *KARIMAH TAUHID*, 1(1), 84–89. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v1i1.7715>
- Siti Nurharirah, & Effane, A. (2023). Hambatan dan Solusi dalam Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan. *KARIMAH TAUHID*, 1(2), 219–225. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v1i2.7709>
- Sutisna, N. W. ., & Effane, A. (2022). Fungsi Manajemen Sarana dan Prasarana. *KARIMAH TAUHID*, 1(2), 226–233. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v1i2.7719>
- Usman, J. (2016). Urgensi Manajemen Pembiayaan Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 219-246.
- Yati, R. (2021). PERAN MANAJEMEN KEUANGAN SEKOLAH DI DALAM PENDIDIKAN.